

Upaya Peningkatan Writing Siswa Melalui Strategi Gambar

Khudriyah

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

azkiabilqis@gmail.com

Nur Munir

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

nurmunir@gmail.com

Abstract: In the era of globalisation, English has become an international communication tool used in various aspects of life, such as access to digital information, the workplace, and cross-cultural interactions. Therefore, senior high school students need to be equipped with English writing skills as one of the important productive skills. This mentoring activity aims to improve students' writing skills through picture-based writing strategies. This strategy is implemented using a process writing approach, which includes the stages of pre-writing, drafting, revising, and editing. The results of the mentoring programme show a significant improvement in students' writing skills. Based on the results of the paired sample t-test, the average score before the mentoring programme was 34.57, increasing to 55.43 after the mentoring programme. Additionally, the calculated t-value of 16.269 was greater than the table t-value of 2.0738, indicating a statistically significant difference. These findings suggest that the picture-based writing strategy is effective in improving students' writing skills. This strategy can serve as an innovative alternative in English language instruction at the madrasah level to make it more contextual, engaging, and aligned with students' needs.

Keywords: effort, writing, strategy, picture

Abstrak: Di era globalisasi, bahasa Inggris menjadi alat komunikasi internasional yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti akses informasi digital, dunia kerja, dan interaksi lintas budaya. Oleh karena itu, siswa madrasah aliyah perlu dibekali kemampuan menulis (writing) dalam bahasa Inggris sebagai salah satu keterampilan produktif yang penting. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui strategi pembelajaran berbasis gambar (picture-based writing). Strategi ini diterapkan dengan pendekatan process writing, yang meliputi tahapan pramenulis, penyusunan draf, revisi, dan editing. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, nilai rata-rata sebelum pendampingan sebesar 34,57 meningkat menjadi 55,43 setelah pendampingan. Selain itu, nilai t hitung sebesar 16,269 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,0738, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi picture-based writing efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Strategi ini dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat madrasah agar lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: upaya, writing, strategi, gambar

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di antara lebih dari 5.000 bahasa yang ada di dunia, selain bahasa Prancis, Rusia, dan Cina. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan informasi dan mobilitas antar negara, bahasa Inggris telah menjadi alat komunikasi internasional yang esensial.¹ Penggunaannya meluas ke berbagai aktivitas kehidupan, seperti mengakses informasi dari internet, menjalin kerja sama bisnis antar negara, hingga menghadiri forum-forum internasional. Menyadari urgensi penguasaan bahasa Inggris, pemerintah Indonesia menjadikannya sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional, khususnya sebagai bahasa asing yang harus diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah, termasuk di Madrasah Aliyah.²

Dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis (writing) merupakan keterampilan produktif yang dinilai paling kompleks untuk dikuasai.³ Aprilianti menyatakan bahwa menulis sebagai keterampilan produktif memainkan peranan penting dalam mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan pesan kepada pembaca secara tertulis untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, keterampilan ini menempati posisi strategis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa menulis merupakan materi yang paling sulit diajarkan, baik bagi guru maupun siswa. Kondisi tersebut juga terjadi di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang, di mana hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris menunjukkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran writing. Mereka cenderung menghindari pelajaran ini dan nilai keterampilan menulis mereka tergolong rendah dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya.

Menulis tidak hanya memerlukan penguasaan teknis bahasa seperti tata bahasa (grammar), kosa kata, dan struktur kalimat, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam merencanakan, menyusun, dan mengorganisasi ide secara logis.⁵ Dibandingkan dengan keterampilan berbicara, menulis menuntut tingkat ketelitian yang lebih tinggi karena sifat bahasa tulis yang lebih formal dan terstruktur. Selain itu, keterampilan menulis menuntut perhatian pada unsur seperti audiens, tujuan, dan nada tulisan. Siswa yang tidak terbiasa dengan proses ini akan merasa kesulitan dalam menyampaikan ide secara terstruktur.⁶ Berdasarkan dokumentasi nilai, rata-rata keterampilan menulis siswa MA Al Urwatul Wutsqo hanya mencapai 46,22, jauh di bawah Standar Ketuntasan Minimum (SKM) sebesar 65. Siswa cenderung tidak tahu bagaimana memulai menulis, tidak memiliki ide, serta kurang dalam penguasaan kosa kata, sehingga tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas menulis.

¹ Made Susini, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris," *Linguistic Community Services Journal* 1, no. 2 (2020): 37–48, <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>.

² Fitri Alfarisy, "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia Dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia Dengan Kompetensi Antarbudaya," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 303–13, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>.

³ Dwi Suci Amaniarsih dan Lala Din Arsita, "Tips Menguasai 4 Keterampilan Dalam Bahasa Inggris," *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar* 2, no. 1 (2023): 1.

⁴ Siti Revi Aprilianti dan Greeceka Sekar Andiar, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dalam Bahasa Inggris," *Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024): 8496–504, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14396>.

⁵ Asmaul Husna dkk., "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

⁶ Zul Fadli dkk., "English Corner: Training Reading and Writing Skills," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)* 4, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i2.701>.

Melihat kondisi tersebut, Tim LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang memandang penting untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada peningkatan keterampilan menulis siswa melalui strategi pembelajaran berbasis gambar (*picture-based writing*). Strategi ini dipilih karena mampu merangsang ide siswa dan mendorong mereka untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa MA Al Urwatul Wutsqo dalam memahami cara menulis bahasa Inggris dengan benar. Madrasah ini berada di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, dan berada di bawah naungan Yayasan Muhammad Ya'qub. Meskipun berada di daerah pedesaan dan jauh dari pusat kota, semangat guru-guru, terutama guru bahasa Inggris, sangat tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga aktif berdiskusi dengan sesama guru dan dosen bahasa Inggris untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

Siswa MA Al Urwatul Wutsqo memiliki latar belakang sosial yang heterogen, berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, baik dari dalam maupun luar Pulau Jawa. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal ini sesuai dengan motto madrasah: "Biaya bukan penghalang untuk mencari ilmu." Oleh karena itu, banyak siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris, seperti kamus elektronik, koneksi internet stabil, atau bahan bacaan tambahan. Meskipun bahasa Inggris telah diajarkan sejak tingkat sekolah dasar, kemampuan siswa dalam membaca maupun menulis bahasa Inggris masih tergolong rendah. Faktor ini diperburuk oleh kenyataan bahwa bahasa Inggris hanya dipelajari di sekolah, sementara di rumah mereka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah seperti Jawa.

Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Dalam kegiatan belajar, banyak siswa tampak tidak fokus, bahkan ada yang tidur atau berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, kesalahan penggunaan grammar juga menjadi masalah, di mana siswa cenderung hanya menggunakan bentuk present tense tanpa memahami konteks waktu yang tepat. Kesulitan juga muncul ketika siswa harus memilih kata atau diksi yang sesuai dengan bidang tulisan. Mereka lebih suka menyalin contoh tulisan dari buku atau internet dibanding menulis sendiri. Laporan guru menunjukkan adanya lima permasalahan utama: rendahnya kemampuan menulis, kebingungan memulai tulisan, rendahnya motivasi belajar, kecenderungan meniru tulisan orang lain, dan tingginya semangat guru serta kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendampingan berbasis gambar dianggap sebagai strategi yang relevan untuk memicu kreativitas siswa, membangun motivasi belajar, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur dan isi tulisan berbahasa Inggris.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang dengan melibatkan dosen dan mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang pengajaran bahasa Inggris, khususnya keterampilan menulis (*writing*). Sebelum kegiatan dimulai, peneliti melakukan koordinasi dengan guru bahasa Inggris dan kepala madrasah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan menulis yang sangat rendah dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran *writing*. Kepala madrasah menyarankan agar pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Untuk mendalami kondisi faktual siswa,

peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara informal dalam suasana santai agar siswa merasa nyaman saat menyampaikan kesulitan mereka.

Setelah memperoleh gambaran lapangan yang cukup, peneliti berdiskusi dengan beberapa pihak terkait, seperti guru, dosen, dan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang memiliki pengalaman mengajar atau memberikan kursus. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan strategi pembelajaran menulis yang efektif dan kontekstual. Hasil diskusi tersebut melahirkan keputusan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis gambar (picture strategy) sebagai pendekatan utama dalam pendampingan. Strategi ini dipilih karena dianggap mampu merangsang imajinasi siswa, membantu mereka menemukan ide pokok, dan memudahkan dalam menyusun kalimat dan paragraf melalui stimulus visual.

Langkah-langkah pendampingan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Mahasiswa pendamping dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar pembinaan lebih intensif. Siswa kemudian diperkenalkan pada konsep dasar menulis seperti tujuan menulis, ide pokok, dan penyusunan kalimat utama serta kalimat pendukung. Masing-masing kelompok diberikan gambar yang dapat dipilih sesuai minat mereka. Siswa diminta membayangkan dirinya berada dalam situasi pada gambar tersebut, mengidentifikasi benda-benda yang ada di sekitarnya, mencatat urutannya, lalu menyusun draft tulisan berdasarkan observasi visual tersebut. Selama proses ini, pendamping secara aktif membimbing dan memotivasi siswa agar mereka lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam menulis.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih berada pada tingkat yang rendah, sebagaimana terlihat dari nilai pretest yang diperoleh dengan rata-rata sebesar 34,57 (lihat Tabel 1). Selain itu, hasil wawancara dengan tiga orang siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Inggris karena menganggap kegiatan menulis sebagai sesuatu yang sulit dan membingungkan. Hal ini sekaligus mencerminkan rendahnya semangat belajar siswa terhadap keterampilan writing sebelum diberikan pendampingan.

Table 1. Nilai pretest subjek Dampingan

No	Nama	Nilai
1	Adinda Citra Maylani	50
2	Ainun Sofia	30
3	Ajeng Elene Putri	35
4	Alaina Mardhatila Hanifi	25
5	Aprellia Wulandari	40
6	Berlian Putri Hafizah	45
7	Dea Fibri Indriani	40
8	Fia Roghba Fika	30
9	Hilyak Amalia Rohana	45
10	Khays Pratama Putri	35
11	Kunthi Mufidah	30
12	Latifah Sholawati Qulbi	40
13	Mir'atil Abidah Al-Adawiyah	30
14	Nanda Diva Maeka	25
15	Neza Revalina	30

16	Nihayatun Ni'mah	30
17	Putria Cahya Wiyanjana	40
18	Reva Ruvaidah	35
19	Shinta Aulya	50
20	Sofirotul Inayah	30
21	Sonia Hidayatul Fitri	35
22	Ummy Lailatusy Sya'adzah	25
23	Zahratul Aini	40
	Rat-rata	34,57

Dampak perubahan yang terjadi sebagaimana digambarkan hasil dan pencapaian luaran kegiatan peningkatan kemampuan writing siswa MA al Urwatul Wutsqo Bulurejo tahun 2022 menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada 23 peserta tersebut. Adapun pelaksanaan pendampingan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Pendampingan Writing

Hasil dari kegiatan peningkatan kemampuan mentrejemah abstrak ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Table 2. Nilai Pretest Dan Posttest Subjek Dampungan

No	Nama	Nilai	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	Adinda Citra Maylani	50	75
2	Ainun Sofia	30	50
3	Ajeng Elene Putri	35	55
4	Alaina Mardhatila Hanifi	25	40
5	Aprellia Wulandari	40	60
6	Berlian Putri Hafizah	45	60
7	Dea Fibri Indriani	40	65
8	Fia Roghba Fika	30	60
9	Hilyak Amalia Rohana	45	65
10	Khays Pratama Putri	35	60
11	Kunthi Mufidah	30	65
12	Latifah Sholawati Qulbi	40	70
13	Mir'atil Abidah Al-Adawiyah	30	50

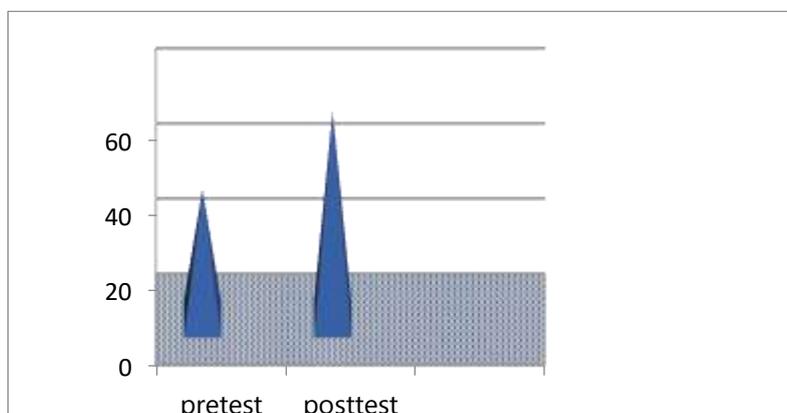
14	Nanda Diva Maeka	25	50
15	Neza Revalina	30	50
16	Nihayatun Ni'mah	30	40
17	Putria Cahya Wiyanjana	40	60
18	Reva Ruvidah	35	60
19	Shinta Aulya	50	50
20	Sofirotul Inayah	30	40
21	Sonia Hidayatul Fitri	35	55
22	Ummy Lailatusy Sya'adzah	25	50
23	Zahratul Aini	40	60
	rata-rata	34,57	55,43

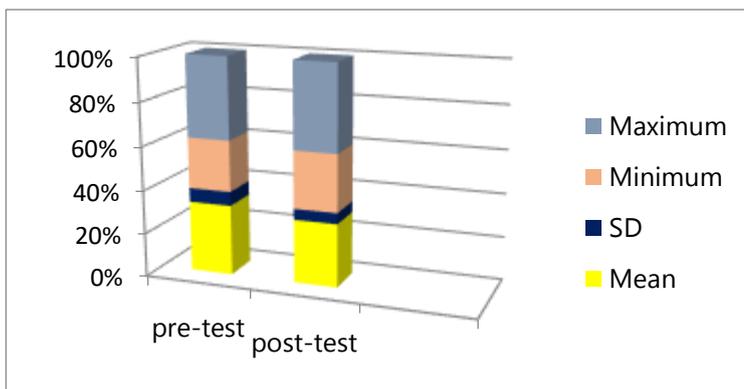
Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil writing sebelum dan sesudah menggunakan strategi picture

	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Minimum	Maximum
Pre test	34,57	6,894	1,438	25	50
Post test	55,43	9,524	1,986	40	75

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Tabel tersebut menyatakan bahwa mean pre-test adalah 34, 57, dan mean post-test adalah 55, 43. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan antara nilai pre-test dan nilai post-test, karena nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test.

Grafik 1. Perbandingan Mean Pretest dan Posttest





Berdasarkan grafik 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar (mean) sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan siswa MA al Urwatul Wutsqo Bulurejo. Dengan pemberian metode demonstrasi pada abstrak bahasa Inggris secara bertahap, peserta mampu menyerap dan memahami materi dengan baik sehingga mereka mampu mendapatkan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test (sebelum kegiatan pendampingan). Untuk mencari nilai t sebagai uji signifikansi, maka peneliti menggunakan rumus paired sample test, dan hasilnya sebagaimana tabel 4. berikut:

Tabel 4. Paired Samples Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum strategi picture	34.57	23	6.894	1.438
sesudah strategi picture	55.43	23	9.524	1.986

Tabel 5. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum strategi picture & sesudah strategi picture	23	.764	.000

Tabel 6. Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum strategi picture - sesudah strategi picture	-20,870	6,152	1,283	-23,530	-18,209	-16,269	22	,000

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan kepada siswa MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis mereka, khususnya dalam aspek tata bahasa (*grammar*). Sebelumnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengkonstruksi kalimat yang tepat secara sintaksis, memilih bentuk waktu (*tenses*) yang sesuai, serta menyusun struktur paragraf yang koheren. Setelah proses pendampingan berlangsung, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menggunakan *grammar* secara lebih tepat dan akurat. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang bersifat langsung dan kontekstual melalui bimbingan terstruktur dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan aturan tata bahasa dengan lebih baik. Peningkatan ini sesuai dengan pandangan Astuti, yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan dasar menulis, tetapi juga integrasi berbagai keterampilan mikro seperti penguasaan tata bahasa, penggunaan kosakata yang relevan, serta kohesi dan koherensi teks.⁷ Oleh karena itu, peningkatan *grammar* ini menjadi indikator penting bahwa proses pembelajaran berjalan secara komprehensif.

Menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan tidak berkembang secara alami sebagaimana keterampilan berbicara atau mendengar.⁸ Keterampilan ini memerlukan latihan intensif, strategi, dan kesadaran metakognitif yang tinggi. Dalam hal ini, kegiatan pendampingan telah membuktikan efektivitasnya dalam membantu siswa menghadapi tantangan menulis yang bersifat kognitif dan linguistik. Proses menulis bukanlah sekadar aktivitas transkripsi, melainkan aktivitas berpikir kritis dan kreatif yang membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi terhadap ide-ide yang dituliskan. Seperti dijelaskan oleh Mahsar, menulis merupakan kegiatan aktif yang menuntut siswa untuk tidak hanya menghasilkan teks, tetapi juga memahami siapa audiens mereka, apa tujuan mereka menulis, dan bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan pesan mereka.⁹ Pendekatan ini tidak bersifat mekanis, melainkan menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur dan makna.

Dalam konteks pengajaran menulis, pendekatan *process writing* menjadi sangat relevan dalam menjelaskan keberhasilan kegiatan pendampingan. Pendekatan ini menekankan bahwa menulis adalah proses yang terdiri dari beberapa tahapan: pramenulis (*prewriting*), penyusunan draf (*drafting*), revisi (*revising*), penyuntingan (*editing*), hingga publikasi (*publishing*). Seow menguraikan bahwa tahapan-tahapan ini membantu siswa untuk memahami bahwa tulisan yang baik adalah hasil dari proses berpikir dan penulisan yang bertahap, bukan produk instan.¹⁰ Dalam kegiatan pendampingan, siswa dibimbing untuk menghasilkan ide-ide secara bebas pada tahap pramenulis, kemudian dituangkan dalam draf pertama tanpa tekanan terhadap kesempurnaan bentuk. Tahap-tahap ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan

⁷ Puji Astuti dkk., "Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Buntok," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 6, <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.422>.

⁸ Jennifer Aster Visakha, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris," *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 2, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30998/inference.v2i1.5420>.

⁹ Lalu Mahsar, "Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (Cbi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram," *Media Bina Ilmiah* 16, no. 12 (2022): 12, <https://doi.org/10.33578/mbi.v16i12.67>.

¹⁰ Jack C. Richards dan Willy A. Renandya, *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (Cambridge University Press, 2002).

tulisan dengan cara yang lebih alami, bebas dari rasa takut salah, dan lebih fokus pada isi daripada bentuk.

Tahap pramenulis memainkan peran penting dalam proses menulis karena pada tahap inilah ide-ide mulai dikembangkan. Dalam penelitian ini, siswa dibantu untuk menemukan gagasan melalui brainstorming, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual seperti gambar atau benda konkret. Menurut Juanda, pramenulis adalah tahap generatif yang merangsang siswa untuk mengeksplorasi ide-ide awal dan mengembangkan perspektif pribadi terhadap topik yang akan ditulis.¹¹ Sayangnya, banyak pembelajaran menulis yang langsung melompat ke penulisan tanpa pembekalan ide terlebih dahulu, sehingga siswa mengalami kebuntuan. Dengan pendampingan yang fokus pada tahapan ini, siswa lebih siap secara mental dan intelektual untuk menulis, karena mereka telah memiliki “peta jalan” gagasan yang ingin mereka ekspresikan.

Tahap drafting dalam pendampingan juga menjadi wadah penting bagi siswa untuk menuangkan ide secara bebas. Di tahap ini, siswa menuliskan gagasan hasil pramenulis tanpa terlalu mengkhawatirkan aspek tata bahasa atau struktur kalimat. Aziezah menekankan bahwa drafting adalah kesempatan untuk mengalirkan ide tanpa hambatan teknis, dan justru dari sinilah tulisan akan berkembang.¹² Dalam kegiatan pendampingan, siswa diberikan kebebasan untuk menulis paragraf demi paragraf berdasarkan kerangka berpikir mereka sendiri. Ini memberikan ruang bagi mereka untuk belajar dari kesalahan dan mengenali pola-pola pikir mereka sendiri. Penekanan pada isi dibandingkan bentuk di tahap ini juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dan mengembangkan suara penulisan (*writing voice*) yang lebih otentik.

Revisi bukan hanya sekadar memperbaiki kesalahan teknis, melainkan sebuah proses berpikir ulang terhadap isi tulisan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk memeriksa apakah paragraf-paragraf yang ditulis sudah koheren, ide-ide sudah tersusun logis, dan apakah pesan utama sudah tersampaikan dengan baik. Sari menyebut revisi sebagai proses kritis yang memungkinkan penulis menyempurnakan logika dan organisasi teksnya.¹³ Dalam pendampingan yang dilakukan, siswa dibimbing untuk menata ulang ide-ide mereka, menambahkan informasi yang relevan, serta menghapus bagian-bagian yang tidak efektif. Dengan cara ini, tulisan menjadi lebih padat dan bermakna. Revisi yang dilakukan tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan teknis menulis, tetapi juga kemampuan berpikir reflektif dan analitis siswa.

Editing menjadi tahap terakhir sebelum tulisan siap untuk dibaca secara publik. Tahap ini menekankan pada perbaikan aspek gramatikal, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Richards dan Renandya menyatakan bahwa editing adalah proses memperhalus produk akhir sehingga layak secara akademik. Dalam konteks pendampingan, siswa tidak hanya diperkenalkan pada koreksi manual, tetapi juga dibimbing menggunakan alat bantu digital seperti pemeriksa ejaan (*spell-checker*) atau tata bahasa. Pendampingan ini menjadi sangat penting karena banyak siswa yang belum memiliki kepekaan linguistik terhadap kesalahan bentuk. Dengan pendampingan yang tepat, siswa tidak hanya

¹¹ Amelia Juanda, “Implementasi Teknik Elaborasi Dalam Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Sastra Siswa,” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 31, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i1.1252>.

¹² Ratna Kurnia Aziezah, “Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.

¹³ May Triranto Maharini dan Anita Sari, “Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Menulis Teks Narasi Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar,” *Lentera Pengabdian* 2, no. 01 (2024): 01, <https://doi.org/10.59422/lp.v2i01.279>.

mengetahui bahwa mereka melakukan kesalahan, tetapi juga memahami mengapa kesalahan itu terjadi, sehingga mendorong kesadaran metalinguistik mereka.

Keberhasilan proses pendampingan juga dapat dijelaskan melalui teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD).¹⁴ Dalam teori ini, siswa dapat mencapai level kompetensi yang lebih tinggi jika mereka mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih ahli, baik guru maupun teman sejawat. Pendampingan menulis yang diberikan selama penelitian bertindak sebagai scaffolding yaitu dukungan yang diberikan selama siswa masih membutuhkan, dan akan dilepas perlahan ketika siswa sudah mandiri. Proses ini terlihat dari bagaimana siswa yang awalnya bingung merancang tulisan akhirnya mampu menyusun paragraf dengan struktur yang benar dan menyampaikan ide yang utuh. Dengan demikian, pendampingan bukan hanya memberikan jawaban, tetapi membentuk cara berpikir dan kemandirian menulis.

Menulis dalam kegiatan pembelajaran bahasa bukan hanya keterampilan linguistik, tetapi juga sarana komunikasi yang membawa nilai. Semi mengemukakan bahwa tujuan menulis meliputi menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk, menjelaskan, meyakinkan, dan merangkum informasi.¹⁵ Dalam konteks pendampingan, siswa diajak untuk menyadari bahwa tulisan mereka bukan sekadar memenuhi tugas sekolah, tetapi juga menyampaikan pesan kepada pembaca. Dengan pemahaman ini, siswa mulai memikirkan siapa yang akan membaca tulisan mereka, apa yang diharapkan pembaca pahami, dan bagaimana cara menyusun teks yang komunikatif dan persuasif. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran pragmatis dalam menulis dan memperluas pemahaman siswa terhadap fungsi sosial dari keterampilan menulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis seharusnya diajarkan secara eksplisit, terstruktur, dan melalui berbagai tahapan yang saling terkait. Guru tidak cukup hanya memberi tugas menulis, melainkan perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk eksplorasi ide, pembelajaran kolaboratif, serta umpan balik yang membangun. Nurmawadah menekankan pentingnya strategi seperti brainstorming, diskusi kelompok, peer feedback, dan revisi berulang untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.¹⁶ Semua strategi ini telah digunakan dalam kegiatan pendampingan yang dilaporkan, dan terbukti mampu mendorong peningkatan yang signifikan. Maka, pendampingan dapat direkomendasikan sebagai bagian integral dari model pembelajaran menulis berbasis proses di madrasah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan keterampilan menulis (writing) siswa MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang melalui penerapan strategi picture-based writing berjalan secara efektif dan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test, yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata (mean) dari

¹⁴ Rika Devianti, "Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, Dan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Pada Jurusan Yang Ditempati Di SMA," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 2, <https://doi.org/10.29210/112600>.

¹⁵ Chatarina Catur Ani Trisnawati, "Membuat Buku Harian Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Pembiasaan Menulis Kalimat Bahasa Inggris," *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.51878/language.v3i1.2127>.

¹⁶ Nurmawaddah Nurmawaddah dkk., "Strategi Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Di MIS Maraqitta'limat Anyar," *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 2, no. 1 (2025): 1.

34,57 sebelum pendampingan menjadi 55,43 setelah pendampingan. Nilai t hitung sebesar 16,269 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,0738, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah diberikan pendampingan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar sebagai stimulus dalam proses pembelajaran menulis dapat meningkatkan motivasi, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengembangkan ide-ide secara tertulis. Strategi ini terbukti mampu memfasilitasi siswa dalam merangkai kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun struktur paragraf yang koheren dan logis. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Oleh karena itu, picture-based writing layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat madrasah atau satuan pendidikan serupa.

Daftar Pustaka

- Alfarisy, Fitri. "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia Dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia Dengan Kompetensi Antarbudaya." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 303–13. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>.
- Amaniarisih, Dwi Suci, dan Lala Din Arsita. "Tips Menguasai 4 Keterampilan Dalam Bahasa Inggris." *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar* 2, no. 1 (2023): 1.
- Aprilianti, Siti Revi, dan Greeceka Sekar Andiar. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dalam Bahasa Inggris." *Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024): 8496–504. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14396>.
- Astuti, Puji, Maman Suryaman, dan Esti Swatika Sari. "Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Buntok." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 6. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.422>.
- Aziezah, Ratna Kurnia. "Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.
- Devianti, Rika. "Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, Dan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Pada Jurusan Yang Ditempati Di SMA." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 2. <https://doi.org/10.29210/112600>.
- Fadli, Zul, Nur Tasmiah Sirajuddin, dan Andi Adriani Wahditiya. "English Corner: Training Reading and Writing Skills." *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)* 4, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i2.701>.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Juanda, Amelia. "Implementasi Teknik Elaborasi Dalam Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Sastra Siswa." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 31, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i1.1252>.
- Maharini, May Triranto, dan Anita Sari. "Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Menulis Teks Narasi Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar." *Lentera Pengabdian* 2, no. 01 (2024): 01. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i01.279>.
- Mahsar, Lalu. "Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (Cbi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram." *Media Bina Ilmiah* 16, no. 12 (2022): 12. <https://doi.org/10.33578/mbi.v16i12.67>.

- Nurmawaddah, Nurmawaddah, Nurul Fajriyah, dan Oktavia Wardani. "Strategi Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Di MIS Maraqitta'limat Anyar." *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 2, no. 1 (2025): 1.
- Richards, Jack C., dan Willy A. Renandya. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press, 2002.
- Susini, Made. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris." *Linguistic Community Services Journal* 1, no. 2 (2020): 37-48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>.
- Trisnawati, Chatarina Catur Ani. "Membuat Buku Harian Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Pembiasaan Menulis Kalimat Bahasa Inggris." *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.51878/language.v3i1.2127>.
- Visakha, Jennifer Aster. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris." *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 2, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.30998/inference.v2i1.5420>.